Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 18 Nomor 1 Tahun 2022
Diterbitkan Oleh : Halaman 331-346
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

PENGARUH MEDIA ANIMASI DAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR

Priskilia Ratu Maraya, Ramly, Sulastriningsih Djumingin
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
priskiliaratu06@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan hasil belajar menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali dengan memanfaatkan media animasi. (2) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali dengan memanfaatkan media video. (3) Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh media animasi atau video terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali yang berjumlah 246 siswa yang tersebar ke dalam enam kelas. Mulai dari kelas VII S, VII T, VII U, VII V, VII W, VII X. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen pada kelas VII V dan kelas kontrol pada VII U yang dipilih secara random atau acak. Instrumen yang digunakan yaitu instrument tes. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran menulis cerita fantasi kelas VII V SMP Katolik Rajawali dengan menggunakan media animasi termasuk kategori sangat tinggi pengaruhnya dengan nilai rata-rata 87; (2) pembelajaran menulis cerita fantasi kelas VII U SMP Katolik Rajawali dengan menggunakan media video termasuk kategori sangat berpengaruh dengan nilai rata-rata 87; (3) media animasi dan video sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerita fantasi kelas VII SMP Katolik Rajawali. Hal ini dibuktikan dengan uji-t pada kelas eksperimen nilai signifikansi adalah 14,678 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak, ada perbedaan yang signifikan posttest pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh thitung = 14,238 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak.
KATA KUNCI: *Media animasi, menulis cerita fantasi, pengaruh, video*

THE EFFECT OF ANIMATION AND VIDEO MEDIA IN WRITING FANTASY STORIES AT THE 7TH GRADE STUDENTS OF SMP KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR

ABSTRACT: This study aims to (1) describe the results of learning to write fantasy story texts for the seventh grade students of Rajawali Catholic Junior High School by using animation media. (2) Describe the learning outcomes of writing fantasy story texts for the seventh grade students of Rajawali Catholic Junior High School by using video media. (3) prove whether or not there is an influence of animation or video media on learning to write fantasy story texts for the seventh grade students of Rajawali Catholic Junior High School. The population of this research is the entire seventh grade students of Rajawali Catholic Junior High School, totaling 246 students which are divided into six classes. Starting from class VII S, VII T, VII U, VII V, VII W, VII X. The samples in this study were the experimental class in class VII V and the control class in VII U which were chosen randomly. The instrument used is a test instrument. The research data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that: (1) learning to write fantasy stories for class VII V of Rajawali Catholic Junior High School by using animation media was in the category of very high influence with an average score of 87; (2) learning to write fantasy stories for class VII U of Rajawali Catholic Junior High School by using video media is categorized as very influential with an average score of 87; (3) animation and video media are very influential in learning to write fantasy stories for class VII Rajawali Catholic Junior High School. This is evidenced by the t-test in the experimental class, the significance value is 14.678 > ttable = 1.99. So, H1 is accepted and H0 is rejected, there is a significant difference in the posttest in the experimental class. In the control class obtained tcount = 14,238 > ttable = 1,99. So, H1 is accepted and H0 is rejected.
KEYWORDS: *Animated media, influences, videos, writing fantasy stories*

Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 18 Nomor 1 Tahun 2022
Diterbitkan Oleh : Halaman 331-346
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Diterima:	Direvisi:	Distujui:	Dipublikasi:
2022-04-23	2022-06-03	2022-06-03	2022-10-30

Pustaka : Maraya, P., Ramly, R., & Djumingin, S. (2022). PENGARUH MEDIA ANIMASI DAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP KATOLIK RAJAWALI MAKASSAR. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 18(2), 331-346. doi:https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5838

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa. Untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum tersebut menuntut siswa untuk lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu. Pada pembelajaran berbasis teks, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan jenis, kaidah, dan konteks teks baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai standar isi kurikulum untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kompetensi yang harus dikuasai peserta didik meliputi kompetensi memahami, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi (Kemendikbud 2014, hlm. 16). Melalui pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013, peserta didik juga diharapkan mampu memproduksi atau menulis semua jenis teks.

Adapun jenis teks yang harus diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama adalah teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, buku fiksi dan buku nonfiksi, surat pribadi dan surat dinas, puisi rakyat dan teks fabel. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah menulis, pengajaran menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis cerita fantasi. Siswa harus mempunyai bekal untuk menguasai keterampilan menulis sebagai calon pemimpin bangsa karena keterampilan menulis akan berkelanjutan hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu siswa perlu dibekali materi keterampilan menulis yang memadai karena itulah yang akan menjadi bekal untuk menambah pengetahuannya berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pesan, sikap, dan pendapatnya kepada orang lain.

Kenyataan yang terjadi di SMP Katolik Rajawali adalah siswa belum mampu menulis cerita fantasi dengan mengembangkan imajinasi mereka, sedangkan dalam kurikulum, siswa diharapkan mampu menulis cerita fantasi. Para guru juga tidak memanfaatkan media pembelajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pembelajaran menulis antara lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Materi menulis cerita fantasi merupakan materi di kelas VII yang terdapat pada KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Keterampilan menulis teks cerita fantasi masih belum banyak dikenal siswa dan masyarakat seperti halnya menulis cerpen. Kemampuan peserta didik pun masih perlu ditingkatkan terutama dalam penyusunan strukturnya. Ditambah dengan kurang tersedianya media pembelajaran menulis cerita fantasi dan pemanfaatan media bagi guru juga masih kurang efektif. Keterampilan menulis teks cerita fantasi menarik untuk diteliti karena belum banyak orang yang meneliti mengenai teks cerita fantasi padahal teks cerita fantasi menarik untuk diketahui

siswa. Teks cerita fantasi juga menjadi dasar siswa untuk menulis teks ilmiah.

Teks cerita fantasi merupakan sebuah karya yang dibangun dengan alur cerita yang bersifat khayal (imajinatif), begitupun konflik naupun tokoh yang dihadirkan biasanya tidak bersifat nyata dan tidak mungkin terjadi dalam dunia nyata (Asep Ganda Sadikin, dkk 2016, hlm. 58). Kemampuan menulis cerita fantasi sangat bermanfaat karena dapat melatih daya imajinasi dan kreatif siswa dalam berpikir. Menulis cerita fantasi bagi peserta didik dapat mengembangkan kreativitas sehingga bisa belajar menjadi penulis yang handal. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki keterampilan menulis cerita fantasi sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur agar dapat dipahami dengan mudah.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar di SMP Katolik Rajawali, pembelajaran menulis teks cerita fantasi menjadi lebih membosankan karena pendidik tidak memberikan inovasi dalam pemanfaatan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Terkadang pendidik hanya memberikan materi pembelajaran tentang teks yang akan ditulis secara konvensional misalnya melalui ceramah. Kemudian peserta didik ditugaskan untuk menulis teks cerita fantasi menggunakan imajinasi peserta didik. Pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kelas VII SMP masih kurang efektif dari aspek pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan.

Untuk membangkitkan kreativitas siswa pada saat proses belajar mengajar, guru hendaknya mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran, media pembelajaran juga memegang peranan yang cukup penting. Media pembelajaran membantu siswa dalam belajar. Nugroho (2008, hlm. 2) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta siswa sedemikian rupa sehingga belajar-mengajar terjadi.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis cerita fantasi selama ini masih menggunakan media yang konvensional ditambah dengan teknik ceramah saja. Pendidik memberikan materi dengan teknik ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik yang akhirnya membuat hasil pembelajaran menulis ini masih minim. Kebaharuan dari penelitian ini adalah menggunakan dua media yaitu animasi dan video. Kedua media ini belum pernah disandingkan di dalam penelitian dan masih jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Di dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh media animasi dan video dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

Pemanfaatan media animasi dapat digunakan sebagai inovasi untuk guru dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Mayer dan Moreno (2002, hlm. 88) mengemukakan bahwa animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu kemajuan pemahaman siswa dan memudahkan siswa untuk memahami. Media animasi juga memiliki kelebihan di antaranya adalah dapat memperkecil objek, menggambarkan unsur audio dan visual, dan dapat menarik perhatian siswa. Media animasi dapat dianggap lebih efektif dibandingkan dengan ceramah, hanya perlu diujicobakan dengan media yang lebih bervariasi dan lebih berbeda.

Media video tergolong dalam media Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara serta gambarnya berasal

dari sumber yang berbeda. Audio-visual tak murni biasa disebut dengan audio-visual diam plus suara adalah media yang menampilkan suara disertai gambar diam, Misalnya sound slide (Film bingkai suara). Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

Pembelajaran menulis cerita fantasi yang dilakukan para pendidik di SMP Katolik Rajawali masih kurang inovatif dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dan akhirnya bosan. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar menulis cerita fantasi dan peserta didik juga kurang tertarik untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis. Namun, tidak menutup kemungkinan masih ada media yang dapat diberdayakan selain media video, misalnya media animasi. Dari permasalahan yang terdapat di atas, maka peneliti akan mengujicobakan pemanfaatan media animasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media tersebut dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis cerita fantasi.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih, ikut pula membawa pengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan terobosan dalam dunia pendidikan yaitu terciptanya media pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mudah diperoleh. Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik maka membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi, dapat merangsang daya tarik untuk belajar, dan memberi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membuat siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru (Hambali dalam Arsyad, 2019, hlm. 19), pemanfaatan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Arsyad, 2019, hlm. 20), hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar dapat berhasil jika peserta didik dan pendidik harus berusaha memanfaatkan media pembelajaran yang dapat melibatkan berbagai indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah pesan semakin besar kemungkinan pesan itu dapat dipahami dan tersimpan dalam ingatan (Arsyad, 2019). Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pemanfaatan media video dan media animasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali. Dari hasil tontonannya, maka peserta didik lebih terbuka wawasannya mengenai penulisan teks cerita fantasi, struktur dan kebahasaan apa saja yang ada dalam teks cerita fantasi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang pernah dilakukan oleh Made Sri Indriani, (2019) tentang *"Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa. Penelitian yang kedua oleh Lestari P, (2019) yang meneliti tentang *"Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMA Sriwijaya*".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual mempengaruhi kemampuan menulis teks cerita ulang biografi dengan meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Bimo Prasetyo, (2017) tentang "*Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media video animasi untuk pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan rata-rata penilaian 83,3 atau kategori sangat baik. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Fadly Akbar, (2017) tentang "*Keefektifan Media Animasi Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak-anak Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bulukumba"*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi audiovisual efektif diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita anak-anak. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Satriya Salam, (2015) tentang "Keefektifan Penggunaan Media Animasi Pasir dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 9 Bulukumba". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi pasir dalam pembelajaran menulis teks cerpen berada pada kategori baik karena seluruh siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, memiliki perbedaan dari penelitian ini. Pertama yang dilakukan oleh Made Sri Indriani (2019), memiliki perbedaan dari segi media yaitu media cerita sedangkan penelitian ini menggunakan media animasi dan video. Kedua yang dilakukan oleh Lestari P (2019) memiliki perbedaan dari segi kemampuan menulis yaitu menulis teks cerita ulang biografi, serta meneliti siswa kelas XI SMA, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai teks cerita fantasi, serta meneliti siswa kelas VII SMP. Penelitian yang ketiga oleh Bimo Prasetyo (2017) memiliki perbedaan dari segi materi yaitu materi teks laporan hasil observasi sedangkan penelitian ini menggunakan materi teks cerita fantasi.

Penelitian yang keempat oleh Fadly Akbar (2017) memiliki perbedaan dari segi Keefektifan Media dan dari segi kemampuan menyimak cerita anak-anak, serta meneliti siswa kelas VIII SMP, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh media animasi dari segi kemampuan menulis teks cerita fantasi, serta meneliti siswa kelas VII SMP. Penelitian relevan selanjutnya yaitu Evelina Satriya Salam (2015) memiliki perbedaan dari segi keefektifan media dan dari segi materi yaitu materi teks cerpen sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh media animasi dan materi teks cerita fantasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Sugiyono (2011, hlm. 13) mengemukakan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pada populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran, yaitu penggunaan media video dan animasi dalam pembelajaran. Varaibel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Pretest-Postest Control Group Design*. (Sugiyono, 2014, hlm. 113) berpendapat,

Pretest-Posttest Control Group Design yaitu desain ini terdapat pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan control. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kedua kelompok ini setara. Pada kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan video dan pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media animasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 101) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan sekumpulan individu yang mempunyai kesamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Katolik Rajawali, terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 211 peserta didik, karena tidak tersusun berdasarkan tingkat akademik maka populasi bersifat homogen.

Sampel adalah wakil dari populasi. Purwanto, (2008, hlm. 242) menyatakan bahwa sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan ca tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Random dengan menggunakan undian. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dengan demikian, sampel penelitian ini ditetapkan kelas VII U sebanyak 35 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VII V sebanyak 35 orang sebagai kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik tes. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data pretest (kemampuan awal) dan posttest (kemampuan menulis cerpen setelah perlakuan). Teknik tes dimaksudkan untuk mengungkapkan data pretest dan posttest.

Tes berupa unjuk kerja menulis teks cerita fantasi sebanyak 150 kata. Siswa diberi waktu selama 90 menit. Pelaksanaan pretest dilakukan pada kelas VII U dan VII V. Masing-masing diberi tes yang sama untuk mengukur kemampuan awal masing-masing peserta didik, baik di kelas VII U maupun di kelas VII V. Selanjutnya juga diberi posttest yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik di kelas VII U setelah diberi perlakuan dan di kelas VII V setelah diberi perlakuan. Setelah melakukan posttest, dilakukanlah penskoran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskripsi dan analisis inferensial dengan jabaran sebagai berikut:

Teknik Analisis Deskripsi

Membuat Distribusi Frekuensi dari Nilai

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umunya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

Menghitung persentase

Rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$

Keterangan:
P : Angka Presentase
N : Total Sampel
F : Frekuensi

(Sudijono, 2007: 83)

Menghitung rata-rata

Rumus $MX = \frac{\sum Fx}{N}$

Keterangan :
Mx = Mean yang dicari

ΣFX = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.
N = Jumlah subjek

Pemberian Interpretasi

Untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar atau nilai, maka perlu pemberian interpretasi rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Hasil Belajar
1	86-100	Sangat Tinggi Pengaruhnya
2	76-85	Tinggi Pengaruhnya
3	56-75	Cukup Pengaruhnya
4	0-55	Kurang Pengaruhnya

(Adaptasi dari Purwanto, 2014)

Teknik Analisis Inferensial

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bentuk distribusi data. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS 21 for Windows*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut.

P_{value}<0,05 : data tidak berdistribusi normal
P_{value}>0,05 : data berdistribusi normal

(Priyanto, 2008)

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogenitas variansi data. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang dilakukan adalah *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan *SPSS 21 for Windows*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut.

P_{value}<0,05 : data tidak homogen
P_{value}>0,05 : data homogen

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis uji-t yang dipadukan dengan program *SPSS 28 for Windows*. Kriteria pengujian sebagai berikut.

Sig.(2-tailed) <0,05 : H1 diterima dan H0 ditolak
Sig.(2-tailed) >0,05 : H1 ditolak dan H0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian Data Analisis Deskriptif

Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII V SMP Katolik Rajawali Menggunakan Media Animasi (Pretest)

Penilaian pembelajaran menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali sebelum menggunakan media animasi, dilakukan dengan menulis cerita fantasi yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil pemerolehan nilai pembelajaran menulis cerita fantasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 2. Interval Nilai, Frekuensi dan Persentase Nilai Peserta Didik Sebelum Menggunakan Media Animasi *(Pretest)*

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat tinggi Pengaruhnya	0	0
76 – 85	Tinggi Pengaruhnya	3	8,57%
56 – 75	Cukup Pengaruhnya	32	91,42%
0 – 55	Kurang Pengaruhnya	0	0
Jumlah		**35**	**100,00**

Berdasarkan tabel 2 nilai pembelajaran menulis cerita fantasi peserta didik pada pretest yaitu peserta didik yang memperoleh interval nilai 86-100 sebanyak 0 orang (0%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 76-85 sebanyak 3 orang (8,57%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 56-75 sebanyak 32 orang (91,42%); dan peserta didik yang memperoleh interval nilai 0-55 sebanyak (0%).

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memperoleh interval nilai 56-75 adalah frekuensi tertinggi yaitu 32 orang dengan persentase (91,42%), sedangkan peserta didik yang memperoleh interval nilai 86-100 tidak ada dengan persentasi (0%)

Gambar 1. Histogram Nilai Pretest Kelas VII V SMP Katolik Rajawali Sebelum Menggunakan Media Animasi

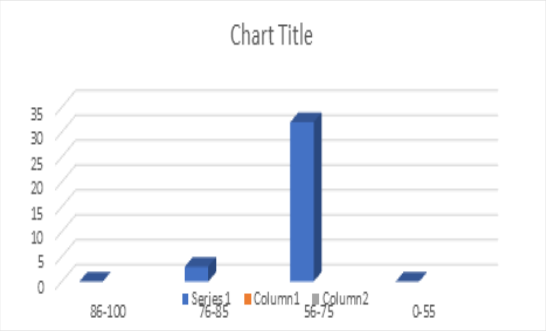

Tabel 3 Nilai Statistik Hasil *Pretest* Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII V SMP Katolik Rajawali (Media Animasi*)*

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pre-Test Eksperimen	35	62	81	70,60	4,710
Valid N (Listwise)	35				

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik dalam kelas eksperimen, standar deviasi 4,710 nilai rata-rata keterampilan menulis cerita fantasi peserta didik adalah 70,60, nilai tertinggi 81, dan nilai terendah 62.

Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII V SMP Katolik Rajawali Menggunakan Media Animasi (Posttest)

Penilaian keterampilan menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP Katolik Rajawali setelah penerapan media animasi, dilakukan dengan menulis cerita fantasi dengan tema yang sama berdasarkan media animasi yang telah disaksikan. Hasil pemerolehan nilai keterampilan menulis cerita fantasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Interval Nilai Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Kelas VII V Setelah Menggunakan Media Animasi (*Posttest*)

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat tinggi Pengaruhnya	21	60%
76 – 85	Tinggi Pengaruhnya	14	40%
56 – 75	Cukup Pengaruhnya	0	0
0 – 55	Kurang Pengaruhnya	0	0
Jumlah		**35**	**100,00**

Berdasarkan tabel 4 nilai pembelajaran menulis cerita fantasi peserta didik pada posttest yaitu peserta didik yang memperoleh interval nilai 86-100 sebanyak 21 orang (60%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 76-85 sebanyak 14 orang (40%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 56-75 sebanyak 0 orang (0%); peserta didik yang memperoleh nilai 0-55 sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memperoleh interval nilai tertinggi adalah 86-100 dengan frekuensi sebanyak 21 orang dengan persentase (60%), sedangkan peserta didik yang memperoleh interval nilai terendah adalah 56-75 sebanyak 0 orang dengan frekuensi (0%) dan 0-55 dengan frekuensi sebanyak 0 orang dengan persentase (0%).

Gambar 2. Histogram Nilai *Posttest* Penggunaan Media Animasi

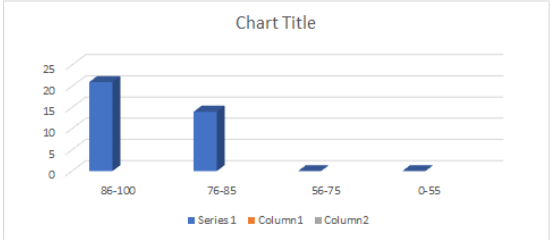

Tabel 5. Nilai Statistik Hasil *Posttest* Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII V SMP Katolik Rajawali

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pre-Test Eksperimen	35	78	96	87,09	4,686
Valid N (Listwise)	35				

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik dalam kelas eksperimen,

standar deviasi 4,686, nilai rata-rata pembelajaran menulis cerita fantasi adalah 87, nilai tertinggi 96, dan nilai terendah 78.

Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII U Menggunakan Media Video (Pretest)

Penilaian pembelajaran menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII U SMP Katolik Rajawali sebelum penerapan media video, dilakukan dengan menulis cerita fantasi yang pernah dipelajari sebelumnya. Hasil pemerolehan nilai pembelajaran menulis cerita fantasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Interval Nilai Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Kelas VII U Sebelum Menggunakan Media Video (Pretest)

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat tinggi Pengaruhnya	0	0
76 – 85	Tinggi Pengaruhnya	8	23%
56 – 75	Cukup Pengaruhnya	27	77%
0 – 55	Kurang Pengaruhnya	0	0
Jumlah		**35**	**100,00**

Berdasarkan tabel 6 nilai pembelajaran menulis cerita fantasi peserta didik pada pretest yaitu peserta didik yang memperoleh interval nilai 86-100 sebanyak 0 orang (0%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 76-85 sebanyak 8 orang (22%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 56-75 sebanyak 27 orang (77%); dan peserta didik yang memperoleh interval nilai 0-55 sebanyak (0%).

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memperoleh interval nilai 56-75 adalah frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase (77%), sedangkan peserta didik yang memperoleh interval nilai 86-100 adalah frekuensi terendah yaitu sebanyak 0 orang dengan persentase (0%) dan 0-55 dengan frekuensi sebanyak 0 orang dengan persentase (0%).

Gambar 3 Histogram Nilai *Pretest* Penggunaan Media Video

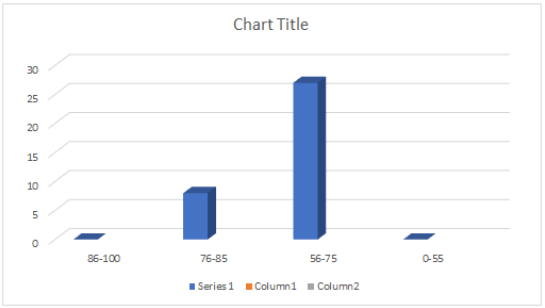

Tabel 8 Nilai Statistik Hasil *Pretest* Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII U SMP Katolik Rajawali

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pre-Test Eksperimen	35	62	78	70,83	4,618
Valid N (Listwise)	35				

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik dalam kelas kontrol, standar deviasi 4,618, nilai rata-rata pembelajaran menulis cerita fantasi adalah 71, nilai tertinggi 78, dan nilai terendah 62.

Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII U SMP Katolik Rajawali Menggunakan Media Video (Posttest)

Penilaian keterampilan menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII U SMP Katolik Rajawali setelah penerapan media video, dilakukan dengan menulis cerita fantasi berdasarkan tema yang sama dengan video yang telah disaksikan. Hasil pemerolehan nilai keterampilan menulis cerpen peserta didik dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Interval Nilai Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Kelas Kontrol (Posttest)

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat tinggi Pengaruhnya	22	62,85%
76 – 85	Tinggi Pengaruhnya	13	37,14%
56 – 75	Cukup	0	0

0 – 55	Pengaruhnya Kurang Pengaruhnya	0	0
Jumlah		**35**	**100,00**

Berdasarkan tabel 9 nilai pembelajaran menulis cerita fantasi peserta didik pada posttest yaitu peserta didik yang memperoleh interval nilai 86-100 sebanyak 22 orang (62,85%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 76-85 sebanyak 13 orang (37,14%); peserta didik yang memperoleh interval nilai 56-75 sebanyak 0 orang (0%); dan peserta didik yang memperoleh interval nilai 0-55 sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memperoleh interval nilai 86-100 adalah frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase (62,85%), sedangkan peserta didik yang memperoleh interval nilai 56-75 adalah frekuensi terendah yaitu sebanyak 0 orang dengan persentase (0%) dan 0-55 dengan frekuensi sebanyak 0 orang dengan persentase (0%).

Gambar 4. Histogram Nilai *Posttest* Penggunaan Media Video

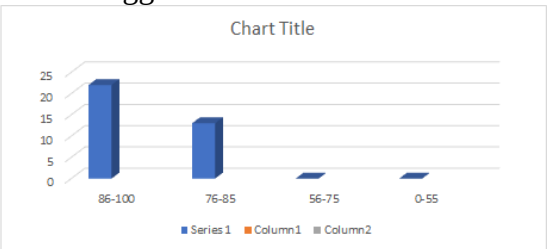

Tabel 10 Nilai Statistik Hasil *Posttest* Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII U SMP Katolik Rajawali

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pre-Test Eksperimen	35	79	96	87,34	5,076
Valid N (Listwise)	35				

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik dalam kelas kontrol, standar deviasi 5,076, nilai rata-rata pembelajaran menulis cerita fantasi adalah 87, nilai tertinggi 96, dan nilai terendah 79.

Penyajian Data Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial berikut ini adalah analisis pengaruh media animasi dan video dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali . Analisis tersebut berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest*. Untuk menganalisis pengaruh media animasi dan video dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali digunakan uji *independent sample t Test* dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penyajian analisis inferensial adalah hasil uji t (*independent simple t test*) untuk mengukur pengaruh media animasi dan video dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali . Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa pada sebuah kelompok perlakuan berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu mengikuti sebaran normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan pada nilai pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada posttest. Kriteria pengujian: apabila signifikasi (p) yang diperoleh lebih besar dari α = 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikasi (p) yang diperoleh lebih kecil dari α = 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas nilai *posttest* siswa Kelas

VII SMP Katolik Rajawali dalam menulis teks cerita fantasi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11 Uji Normalitas *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Post-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol
N			35	35
Normal Parameters[a,b]	Mean		87,09	87,34
	Std. Deviation		4,686	5,076
Most Extreme Differences	Absolute		,144	,114
	Positive		,088	,094
	Negative		-,144	-,114
Test Statistic			,144	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,063	,200[e]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,058	,295
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,052	,283
		Upper Bound	,064	,306

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.
e. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikasi untuk *posttest* kelas VII V adalah 0,63 dan nilai *posttest* kelas VII U adalah 0,200. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (α > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas VII V dan kelas VII U tersebar secara normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam menganalisis sample *t-test*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Adapun hasil uji homogenitas nilai *posttest* siswa Kelas VII SMP Katolik Rajawali dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media animasi dan video disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	sig.
,430	1	68	,514

Berdasarkan hasil uji homogenitas untuk *posttest* pada kelas VII V dan kelas VII U diketahui bahwa nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0,514. Data yang homogen memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 (α > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas VII V dan kelas VII U tersebar secara homogen.

Uji Independent Sample t-Test

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun uji hipotesis menggunakan SPSS versi 28. Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H1 = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media animasi dan video terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali.

H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media animasi dan video terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Katolik Rajawali.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H1 diterima jika Pvalue < 0,05 dan H0 ditolak sedangkan H1 ditolak jika nilai Pvalue > 0,05 dan H0 diterima. Untuk memperoleh keakuratan hasil temuan, maka diuji Kembali dengan menggunakan tabel distribusi t dengan kriteria pengujian hipotesis H1 diterima jika thitung > ttabel dan H0 ditolak sedangkan H1 ditolak dan H0 diterima jika thitung < ttabel .

Tabel 14. Uji *Independent Sample t-Test* (Animasi)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	,001	,972	14,678	68	,001	-16,48571	1,73176	18,7269	14,24450
Equal variances not assumed			14,678	67,998	,001	-16,48571	1,73176	18,7269	14,24450

Tabel 15. Uji *Independent Sample t-Test* (Video)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	,420	,519	14,238	68	,001	-16,51429	1,15985	18,8287	14,19984
Equal variances not assumed			14,238	67,401	,001	-16,51429	1,15985	18,8291	14,19946

Diketahui:
Jumlah Variabel (K) = 2
Jumlah data (N) = 70
Taraf sig. (2 sisi). Sig 5% (tingkat kesalahan) (95% tingkat kepercayaan)
Sig. 2 sisi = 5% = 0,025%
Derajat bebas = N-K (70-2) = 68

Berdasarkan uji *independent sample t-test* yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.15 pada kelas eksperimen diperoleh nilai thitung = 14,678 dengan taraf signifikan (2 sisi) 5% : 2 = 0,025. Sehingga diperoleh nilai thitung = 14,678 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak, ada perbedaan yang signifikan posttest pada kelas eksperimen. Sedangkan *uji independent sample t-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.16, diperoleh nilai thitung = 14,238 dengan taraf dengan taraf signifikan(2 sisi) 5% : 2 = 0,025. Sehingga diperoleh thitung = 14,238 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, media animasi dan video berpengaruh terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi karena ada perubahan signifikan pada kelas eksperimen dan control sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Pembahasan

Hasil Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII V SMP Katolik Rajawali dengan Menggunakan Media Animasi

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* pada kelas eksperimen bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi kelas VII V SMP Katolik Rajawali menunjukkan bahwa 35 siswa diantaranya memperoleh nilai terbanyak dengan rentang nilai 56-75 sebanyak 32 siswa (91,42%), dan nilai terendah dengan rentang nilai nilai 76-85 sebanyak 3 siswa (8,57%). Nilai rata-rata (mean) yang didapatkan siswa 70.60, nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 81. Hasil analisis data *posttest* pada kelas eksperimen kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII V SMP Katolik Rajawali menggunakan media animasi menunjukkan bahwa 35 siswa di antaranya memperoleh nilai terbanyak dengan rentang nilai 86-100 sebanyak 21 siswa (60%), dan nilai terendah dengan rentang nilai 76-85 sebanyak 14 siswa (40%). Nilai rata-rata (mean) yang didapatkan siswa 87, nilai terendah 78, dan nilai tertinggi 96.

Berdasarkan tabel distribusi nilai *pretest* kemampuan dalam menulis teks cerita fantasi siswa sebelum menggunakan media animasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen mendapatkan perolehan rata-rata nilai 70,60 yang berada pada interval nilai 56-75 dengan frekuensi sebanyak 32 siswa atau sebesar 91,42%. Sedangkan pada tabel distribusi nilai *posttest* kemampuan dalam menulis teks cerita fantasi setelah menggunakan media animasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, siswa pada kelas eksperimen mendapatkan perolehan rata-rata nilai 87 yang berada pada interval nilai 86-100 dengan frekuensi sebanyak 21 siswa atau sebesar 60%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi setelah menggunakan media animasi terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi setelah menggunakan media animasi daripada sebelum menggunakan media animasi.

Penggunaan media animasi merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu

siswa untuk meningkatkan pemahaman, bila dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Hal ini sejalan dengan Sumiharso, dkk (2017) bahwa media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru. Hal yang sama diungkapkan Dwi Astuti (2016) dalam sebuah jurnal pendidikan, bahwa penggunaan media animasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII U SMP Katolik Rajawali dengan Menggunakan Media Video

Hasil analisis data *pretest* menunjukkan bahwa 35 siswa kelas VII U SMP Katolik Rajawali di antaranya memperoleh nilai terbanyak dengan rentang nilai 56-75 dengan frekuensi sebanyak 27 siswa atau sebesar 77%, dan nilai terendah dengan rentang nilai 76-85 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa atau sebesar 22%. Nilai rata-rata yang didapatkan siswa 70.83, nilai tertinggi 78, dan nilai terendah 62. Berdasarkan tabel distribusi *pretest* kemampuan dalam menulis teks cerita fantasi siswa pada kelas control mendapatkan perolehan rata-rata nilai 70,83 yang berada pada interval nilai 56-75 dengan frekuensi sebanyak 32 siswa (91,42%).

Hasil analisis data pada posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa 35 siswa diantaranya memperoleh nilai terendah yaitu 79 sebanyak 1 siswa (2,8%) dan nilai tertinggi yaitu 96 sebanyak 1 siswa (2,8%). Nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 87, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 79. Berdasarkan tabel distribusi nilai posttest kemampuan dalam menulis teks cerita fantasi setelah menggunakan media video dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi, siswa pada kelas kontrol mendapat perolehan rata-rata nilai 87 yang berada pada interval nilai 86-100 sebanyak 22 siswa atau dengan persentase 62,85%.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi setelah diberi perlakuan menggunakan media video terjadi peningkatan hasil belajar menulis teks cerita fantasi dari sebelum dan sesudah menggunakan media video.

Penggunaan media video, terbukti membuat siswa antusias dalam pembelajarannya. Media ini mampu memberikan daya tarik yang berbeda dengan media yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2019:50) bahwa video merupakan salah satu media audiovisual yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi yang menontonnya. Media video melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sehingga lebih memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2019) bahwa media yang baik adalah media yang banyak melibatkan indera.

Hasil Penggunaan Media Animasi Siswa Kelas VII V dan Media Video Siswa Kelas VII U dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Katolik Rajawali

Berdasarkan proses pembelajaran, serta hasil perhitungan dengan uji-t, dapat disimpulkan bahwa media animasi dan video merupakan media yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Media animasi dan video mampu merangsang daya imajinasi siswa, dan menumbuhkan ide-ide cerita sehingga memudahkan siswa untuk menuliskan teks cerita fantasi. Berdasarkan uji *independent sample t test* yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu yang menggunakan media animasi diperoleh thitung = 14,678 dengan taraf signifikan (2 sisi) 5% : 2 = 0,025. Sehingga diperoleh nilai thitung = 14,678 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak, ada perbedaan yang signifikan posttest pada kelas eksperimen.

Sedangkan *uji independent sample t-test* pada kelas kontrol diperoleh nilai thitung = 14,238 dengan taraf dengan taraf signifikan(2 sisi) 5% : 2 = 0,025. Sehingga diperoleh thitung = 14,238 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, media animasi dan video berpengaruh terhadap pembelajaran menulis cerita fantasi karena ada pengaruh yang signifikan terhadap sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang pernah dilakukan oleh Made Sri Indriani, (2019) tentang *"Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa. Penelitian yang kedua oleh Lestari P, (2019) yang meneliti tentang *"Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMA Sriwijaya*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual mempengaruhi kemampuan menulis teks cerita ulang biografi dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Bimo Prasetyo, (2017) tentang "*Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media video animasi untuk pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan rata-rata penilaian 83,3 atau kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, memiliki perbedaan dari penelitian ini. Pertama yang dilakukan oleh Made Sri Indriani (2019), memiliki perbedaan dari segi media yaitu media cerita sedangkan penelitian ini menggunakan media animasi dan video. Kedua yang dilakukan oleh Lestari P (2019) memiliki perbedaan dari segi kemampuan menulis yaitu menulis teks cerita ulang biografi, serta meneliti siswa kelas XI SMA, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai teks cerita fantasi, serta meneliti siswa kelas VII SMP. Penelitian yang ketiga oleh Bimo Prasetyo (2017) memiliki perbedaan dari segi materi yaitu materi teks laporan hasil observasi sedangkan penelitian ini menggunakan materi teks cerita fantasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII V SMP Katolik Rajawali dengan menggunakan media animasi terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan perolehan rata-rata nilai 87 yang berada pada interval nilai 86-100 dengan frekuensi sebanyak 21 siswa atau dengan persentase 60%.
2. Hasil kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII U SMP Katolik Rajawali dengan menggunakan media video terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan perolehan rata-rata 87 yang berada pada interval nilai 86-100 dengan frekuensi sebanyak 22 siswa atau dengan persentase 62,85%
3. Media animasi dan video sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Berdasarkan uji *independent sample t test* yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu yang menggunakan media animasi diperoleh thitung = 14,678 dengan taraf signifikan (2 sisi) 5% : 2 = 0,025. Sehingga diperoleh nilai thitung = 14,678 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak, ada perbedaan yang signifikan *posttest* pada kelas eksperimen. Sedangkan *uji independent*

sample t-test pada kelas kontrol diperoleh nilai thitung = 14,238 dengan taraf dengan taraf signifikan(2 sisi) 5% : 2 = 0,025. Sehingga diperoleh thitung = 14,238 > ttabel = 1,99. Jadi, H1 diterima dan H0 ditolak, ada perbedaan yang signifikan *posttest* pada kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Subarti. dkk.1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Asep Ganda Sadikin. 2016. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Brown, H. Douglas. 2008. *Terjemahan Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (edisi kelima).* Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.

Curriculum Planning and Development Division. (2007). *Literature in English, teaching syllabus.* Ministry of Education: Singapor.

Dalman, 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Evelin, Salam. 2015. *Keefektifan Penggunaan Media Animasi Pasir dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 9 Bulukumba*. Tesis: UNM

Fadly, Akbar. 2017. *Keefektifan Media Animasi Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Anak-Anak Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*. Tesis: UN

Furoidah, (2009), *Animasi Sebagai Media Pembelajaran*. Surabaya: Mentari Pustaka.

Hamalik, O., 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran (cetakan kelima belas).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka. Cipta

Indriani, M.S., 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita*. Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya 14, 56–64.

Kemendikbud. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih 2018. *Buku Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan.* Pontianak: Yrama Widya.

Lestari, P, Peping; Ernalida. *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biograffi Siswa Kelas XI SMA Srijaya Negara Palembang*.

2019. PhD Thesis. Sriwijaya University

Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Mayer, R. E. &Moreno, R. (2002). Animation As an Aid to Multimedia Learning. Educational Psychology Review; 14,1: 87-99.

Mtholib. 2007. Pengertian Animasi. Artikel, (http://mtholib.wordpress.com/2007/08/21pengertian-animasi)

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Nurhadi, dkk. 2020. *Piawai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Prasetyo, Bismo, Imam. *Pengembangan Media Video Animasi untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2017, 6.2: 41-47.

Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Semi, M. Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. D. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A., 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Suryaman, M., 2010. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Presented at the Makalah disajikan dalam Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK, Yogyakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa Bandung.

Utama, D.C., n.d. Akhadiah, Subarti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.